

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Thrift Shop Kurabasakumu

Kurabasakumu adalah sebuah thrift shop yaitu toko yang menjual pakaian bekas branded dan tentunya masih sangat layak untuk dipakai bahkan pakaian bekas branded pada saat ini menjadi tren.

Thrift shop kurabasakumu didirikan pada Februari 2021 oleh seorang bernama lengkap Arif Febian Anwar dan Arep sebagai nama panggilannya. Kurabasakumu berdiri dengan latar belakang yang keren yaitu iseng sekaligus beribadah melalui berdagang.

Awal mulanya yaitu sang owner, Arep jalan-jalan ke Surabaya tepatnya ke Tugu Pahlawan (orang biasa menyebutnya dengan tp pagi). Disana ia membeli sebuah jaket bekas brand dengan harga Rp50.000. Sesampainya di rumah, ia muncul ide secara asal dan iseng yaitu menjual jaketnya tersebut. Dipostinglah di story WhatsAppnya lalu beberapa jam kemudian banyak yang bertanya dan terjadilah tawar menawar sampai harga tertinggi jatuh di Rp180.000. Arep pikir sepertinya ini usaha yang oke dan juga pada saat itu di Sumenep thrifting masih sepi, belum viral bahkan tidak ada yang tahu hal tersebut lalu ia mengajak salah satu temannya yaitu Yuda untuk usaha bareng tetapi Yuda ini bukan pemilik hanya saja dia diajak Arep agar bertarung dan belajar bersama yang dalam hal ini tetap Arep menjadi pemodalnya. Awalnya Arep tidak

percaya diri dengan usaha thrifting ini selain belum banyak yang tahu ia harus mengedukasi juga bagaimana agar masyarakat, entah tua atau muda, cowo atau cewe bisa paham apa itu thrifting dan agar mereka juga tahu setiap barang bekas itu jangan dipandang sebelah mata melainkan nikmat yang harus kita syukuri bersama juga bisa jadi bagian dari hidup kita. Lalu Arep memantapkan niat usahanya itu dengan sangat percaya diri bersama Yuda dan belajarliah mereka tentang thrift, riset-riset apa itu thrifting, bagaimana itu thrifting, mekanismenya seperti apa, apakah aman atau tidak, dan sebagainya yang bersangkutan dengan thrifting ini yang mana nanti pada rencana selanjutnya apa yang mereka berdua peroleh akan disalurkan kepada banyak orang, akan diedukasikan bahwa thrifting begini, thrifting begitu dan juga bekal untuk mereka menjalani usaha ini agar terus berkembang, maju dan tentunya berjalan yang tidak hanya memikirkan tentang untung dan rugi saja melainkan semua tentang thrifting mereka paham. Menurut Arep baju bekas ini jangan sampai dipandang sebelah mata karena ada juga manfaatnya yaitu selain murah juga hemat untuk kita yang ingin punya baju bagus yang pada saat ini memang style harus all out artinya kita sudah berada di zaman yang mau tidak mau penampilan harus oke selain untuk dilihat memang terlihat rapi dan lebih percaya diri. Salah satu rencana mereka kedepan juga semoga masyarakat Madura khususnya Sumenep bisa teredukasi tentang thrifting ini yang pastinya ada banyak manfaat bukan hanya untuk mencari untung dalam bermuamalah. Dari situlah Arep terus menjalani bisnisnya di pakaian bekas branded dan setiap barang yang laku ia menyedekahkan

sedikit hasil dari jualannya itu agar muamalahnya menjadi berkah dan sesuai dengan niat awal. Motivasi Mas Arep untuk berjualan online karena cepat menyebar dan pastinya cakupan lebih luas agar bisa menjangkau seluruh Indonesia.

Munculnya thrift shop kurabasakumu ini diharap memajukan UMKM yang ada di Madura khususnya Kabupaten Sumenep dan tentunya meramaikan kancah pertokoan pakaian bekas yang bukan hanya layak pakai melainkan ada juga manfaat dari pakaian bekas tersebut.

Target pasar kurabasakumu yaitu pada kaula-kaula muda baik laki-laki ataupun perempuan. Pastinya harga dari pakaian bekas branded ini sangat bersahabat dengan kondisi pemuda masa kini yang ingin sekali bergaya style bagus tapi tidak mengganggu isi dompet alias murah. Pakaian bekas branded di kurabasakumu ini berkisar dari Rp20.000-Rp350.000. Semakin tinggi harga, maka barang akan semakin bagus, branded, dan tentunya original. Untuk omset yang diperoleh dalam satu bulan rata-rata sekitar 1-3 juta.

Sampai saat ini kurabasakumu telah melakukan banyak event di berbagai daerah yaitu Sumenep, Pamekasan, dan Surabaya. Untuk media sosial kurabasakumu hanya ada instagram saja yaitu @kuraba.sakumu.

b. Alamat dan Letak Geografis

1. Alamat Thrift Shop Kurabasakumu

Thrift shop Kurabasakumu sampai saat ini terletak di Jalan Arya Wiraraja blok C no.6 (Perum BTN Arya Wiraraja), Kolor, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

2. Letak Geografis Kabupaten Sumenep

Wilayah Kabupaten Sumenep berada diujung timur Pulau Madura dimana terdapat 27 Kecamatan, 19 Kecamatan daratan dan 8 Kecamatan kepulauan. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau, tersebar membentuk gugusan pulau-pulau yang berpenghuni yaitu 48 pulau dan tidak berpenghuni yaitu 78 pulau. Pulau paling utara adalah Pulau Karamian yang terletak di Kecamatan Masalembu dengan jarak ± 151 mil laut dari Pelabuhan Kalianget, dan pulau yang paling timur adalah Pulau Sakala dengan jarak ± 165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget.

Posisi geografis Kabupaten Sumenep terletak diantara $113^{\circ} 32'$ - $116^{\circ} 16'$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 55'$ - $7^{\circ} 24'$ Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Selat Madura
Sebelah Barat	: Kabupaten Pamekasan
Sebelah Timur	: Laut Jawa dan Laut Flores

Secara administratif Kabupaten Sumenep termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 wilayah kecamatan, 332 desa/kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 2,093.47 km². Pusat pemerintahan kabupaten berada di Kota Sumenep tepatnya di Kecamatan Kota Sumenep.

Mengacu pada letak toko yang beralamatkan di Jalan Arya Wiraraja desa Kolor Kabupaten Sumenep dan berdekatan dengan

Terminal Bus Arya Wiraraja, maka jarak dari Masjid Jamik Sumenep yang terletak di pusat kabupaten/kota ke thrift shop kurabasakumu sekitar 4 km dengan waktu tempuh 10 menit.

2. Thrifting menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pengertian thrifting menurut ekonomi islam secara sederhana yaitu membeli atau menjual barang bekas dengan cara penuh kehati-hatian, menghindari pemborosan, dan penghematan. Thrifting memang baru-baru ini muncul yang sebenarnya sudah ada dari dulu akan tetapi baru sekarang sangat familiar di karenakan sudah banyak yang mengetahui apa itu thrift.

Seperti berikut maksud thrift dalam perspektif ekonomi islam yang disampaikan oleh Mas Arep:

“Ini menurut sepemahaman saya ya mas setelah saya belajar apa sih itu thrifting. Jadi begini mas, thrifting itu dapat diartikan sebagai jual beli dalam konteks penghematan dan penggunaan sumber daya yang secara bijak. Dalam konteks ekonomi islam kan banyak tuh seperti halnya hemat atau jangan berlebih-lebihan, nah nyambung nih mas, thrifting dalam perspektif ekonomi islam adalah prinsip yang didasarkan pada etika kehati-hatian dan pengelolaan ekonomi yang bertanggung jawab. Ini mencakup penggunaan yang hemat dan bertanggung jawab terhadap sumber daya Allah, serta menghindari pemborosan, kemewahan yang berlebihan, dan praktik konsumtif yang berlebihan.”⁵⁹

Dan juga seperti yang disampaikan partner Mas Arep yaitu Mas Yuda:

“Menurut saya ya mas thrifting dalam ekonomi islam dapat diartikan sebagai jual beli yang juga pakai akad, entah secara online dengan menggunakan sarana elektronik ataupun datang langsung ke toko ini. Jadi tidak hanya tentang untung atau pun jual beli saja mas, melainkan yang secara tidak sengaja pastinya sesuai dengan nilai-nilai islam. Saya mengatakan demikian karena ya kita bisa lihat sendiri mas bagaimana mekanisme-mekanisme dalam bertransaksi disini. Secara online pun jelas mas, bukan dalam berakad saja tetapi juga kita menjelaskan secara detail

⁵⁹ Arif Febian Anwar, Pemilik, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2023)

kepada calon pembeli bagaimana pakaian yang mereka cari, bisa juga kita via videocall agar lebih jelas dan yakin supaya mereka tidak seperti membeli kucing dalam karung, istilahnya. Jika kita lihat memang bisa dibilang mengikuti salah satu nilai-nilai islam yaitu ada akad dalam jual beli. Asik tuh mas secara tidak langsung juga kita melakukan jual beli barang thrift ini mengikuti nilai-nilai islam.”⁶⁰

Seperti berikut juga yang disampaikan oleh Mas Fadlan:

“Wah kebetulan nih mas saya mahasiswa ekonomi juga jadi sedikit banyak juga tahu bagaimana ekonomi islam itu. Kan dalam ekonomi islam tuh banyak nilai-nilai sesuai islam ya mas, salah satunya menggunakan barang secara hemat dan tentunya efisien Nah thrifting dalam konsep ekonomi islam itu mas dapat dilihat sebagai tindakan bijak dalam mengelola sumber daya dan harta benda dengan hemat juga efisien yang secara tidak disengaja sesuai dengan nilai-nilai islam. Hal ini berhubungan dengan prinsip dasar dalam islam yang saya sebutkan tadi dan juga ada tambahan sih yaitu menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu. Jadi ya saya bukan hanya belanja ini mas melainkan secara tidak langsung ikut dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu. Sekarang udah banyak yang tahu mas apa itu thrift, apa itu thrifting, dan sebagainya lah jadi banyak orang yang learn orang yang belajar, bukan hanya tahu jual belinya aja, yang alhamdulillah seperti saya ini mas hehehe, belanja sambil belajar. Pray, work, shopping, and learn. Maaf mas bukan sok inggris, sambil melatih bahasa inggris saya juga.”⁶¹

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Mas Farhan:

“Berbicara mengenai thrifting dalam perspektif islam ya mas, jadi begini, thrifting itu kan jual beli barang bekas ya, khususnya pakaian yang layak dijual lah, layak digunakan lah. Nah sebenarnya udah ada nilai-nilai islamnya sih mas, bagaimana tidak wong barang yang diperjualbelikan aja itu masih layak, murah, jadi kita bisa hemat dan hal ini nyambung ke beberapa nilai ajaran yang ada di ekonomi islam dan juga dapat dilihat sebagai konsep jual beli secara tanggung jawab. Maksud tanggungjawab disini yaitu dalam transaksi di toko ini penjual dan saya(pembeli) sama-sama enak mas, sama-sama berlapang dada juga jujur saat transaksi terjadi. Nanti jika ada sesuatu yang terjadi dengan pakaian ini, saya bisa kembali lagi untuk benar-benar memastikan kepada penjualnya mas. Nah saat membeli barang bekas, kita harus tetap mempertimbangkan kualitas dan kebutuhan yang sebenarnya mas, bukan hanya sekedar mencari kesempatan untuk mendapatkan harga murah.”⁶²

⁶⁰ Yuda Rizky, Partner pemilik, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2023)

⁶¹ Ach Fadlan, Pembeli, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2023)

⁶² Farhan Azhan Ainul Yaqin, Pembeli, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2023)

Jual beli pakaian bekas branded(thrift) di thrift shop kurabasakumu terjadi antara penjual dan pembeli. Penjual dalam hal ini adalah pihak yang mengelola dan menjual pakaian thrift dari berbagai macam jenis, brand, dan model yang didapat dari penjual lainnya. Dalam hal ini penjual menggunakan gudang rumah sebagai tempat pakaian yang baru datang dan juga penyortiran. Pakaian thrift ini merupakan impor dari berbagai negara yaitu Malaysia, Singapura, China, Jepang, dan Thailand. Seperti yang di sampaikan oleh Mas Arep:

“Alhamdulillah mas untuk awalan ini saya menggunakan gudang rumah dahulu untuk nantinya ekspansi lagi ke yang lebih besar yaitu toko. Sangat disayangkan kan jika gudang rumah tidak terpakai dan saya melihat potensi yang besar di dunia thrifting ini.”⁶³

Thrifting di thrift shop kurabasakumu ini tidak luput juga dari pembeli. Biasanya mereka membeli satu sampai tiga pakaian. Tetapi ada juga yang membeli borongan yaitu lebih dari lima pakaian. Konsumen atau pembeli adalah penikmat pakaian thrift yang akhir-akhir ini diburu oleh banyak orang dan mereka membeli dengan cara langsung datang ke thrift shop kurabasakumu ataupun secara online. Seperti yang dikatakan oleh Mas Subhan:

“Setelah saya tahu apa itu thrift, saya langsung ganti fashion mas ke barang-barang thrift yang selain murah, bagus, branded dan pastinya masih sangat layak dipakai mas. Menurut saya jika thrifting ini dikaitkan dengan ekonomi islam yaitu menjual atau membeli pakaian bekas yang murah tetapi layak pakai(karena disini pakaian ya). Pakaian atau barang layak pakai itu sepertinya masuk dalam salah satu nilai ekonomi islam deh mas yang berarti kita menggunakan sumber daya yang ada tidak mencari kemana-mana atau menggunakan sumber daya yang terbatas. Menurut saya sih mas, salah satu nilai ini masuk kok diantara nilai-nilai ekonomi islam yang lain. Murah dan hemat juga tuh menghindari pemborosan kan. Selama saya nge-thrift disini mas pakaian itu memang masih layak pakai sih juga bukan apa yang seperti

⁶³ Arif Febian Anwar, Pemilik, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2023)

orang-orang katakan kalau barang thrift itu sudah bekas, sobek-sobek, bau pula. Saya sendiri senang sih dengan adanya pakaian-pakaian seperti ini selain murah dan bagus dan tentunya pakaian thrift ini bisa dijual kembali apalagi yang sejenis vintage bahan kuat selama beberapa tahun.”⁶⁴

Seperti yang disampaikan juga oleh Mas Faqih:

“Nah pada saat lebaran tahun lalu saya ingin membeli sebuah baju mas dan kebetulan ada teman merekomendasikan pakaian thrift. Lalu saya bertanya dan mencari sendiri apa itu baju thrift dan akhirnya saya menemukan jawaban bahwa oh baju thrift itu baju bekas yang masih layak dipakai. Nah teman yang merekomendasikan kepada saya mas salah satunya memberitahu toko kurabasakumu yang pada saat itu baru ada. Lalu saya cek dan tanya-tanya lewat instagram dan akhirnya saya langsung kesana untuk melihat lebih banyak dan lebih jelas barang-barang disana. Ya akhirnya saya langsung membeli 3 baju pada saat itu dan sampai saat ini masih menjadi andalan outfit saya mas. Untuk manfaat pakaian thrift ini mas ya saya menjadi lebih hemat dan sejahtera sih karena selain murah juga barangnya bagus dan ya kurabasakumu memilih barang-barang yang masih sesuai untuk dipakai.”⁶⁵

Seperti berikut juga yang disampaikan oleh Mas Bagus:

“Saya tipe orang yang tidak ribet dalam berpakaian mas. Saya tahu thrift sudah lama dan sudah kemana-mana cari barang thrift-an ya salah satunya kurabasakumu mas. Sebelum kurabasakumu ini ada saya pemburu harta karun di toko-toko thrift mas maksudnya pemburu barang-barang branded yang biasanya sudah pasti kualitas ori alasannya yaitu selain dipakai juga saya pengoleksi barang-barang thrift mas apalagi yang sudah diproduksi berpuluhan tahun. Saya sampai segitu pemburunya, dengan banyaknya toko thrift bermunculan saya senang mas jadi objek pemburuan saya bertambah dan di toko kurabasakumu pun saya sudah agak banyak berburu harta karun. Sepengalaman saya membeli di toko kurabasakumu mas sampai saat ini barang-barang masih masuk alias bagus dan layak dipakai tidak seperti yang orang-orang katakan ya memang sih apa-apa itu sesuai selera dan kebetulan selera saya di barang-barang thrift ini mas.”⁶⁶

3. Pemanfaatan Barang Thrift dalam Ekonomi Islam

Untuk pemanfaatan barang thrift dalam ekonomi islam sangat banyak diantaranya dari segi ekonomi thrift dapat membantu mengurangi biaya hidup individu dan keluarga dengan membeli barang-barang

⁶⁴ Mohammad Subhan, Pembeli, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023)

⁶⁵ Mohammad Faqih, Pembeli, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2023)

⁶⁶ Bagus Baydhowi, Pembeli, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2023)

berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau. Seperti yang disampaikan oleh mas Arep:

“Jadi ada beberapa manfaat sih mas yang dapat diperoleh dari praktik thrift. Mungkin saya perjelas di dalam konteks ekonomi dan sosialnya ya. Dari segi ekonomi, thrift dapat membantu mengurangi biaya hidup individu dan keluarga dengan membeli barang-barang berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau. Jadi kan gini mas, di thrifting kita bisa mendapat barang yang lebih terjangkau dan ya pastinya memudahkan kita-kita dalam berbelanja. Selain itu, praktik thrift juga dapat mendorong pembentukan komunitas dan kolaborasi antara pembeli dan penjual di pasar barang bekas, sehingga menciptakan peluang kerja dan memperkuat perekonomian lokal. Nah untuk segi sosialnya mas, thrift dapat memberikan akses ke barang-barang berkualitas kepada mereka yang kurang mampu, sehingga membantu mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, thrift juga dapat mengajarkan nilai-nilai seperti bersyukur, kreativitas, dan pemeliharaan lingkungan kepada masyarakat secara luas. Banyak sih mas manfaat-manfaat dari barang thrift ini dan mungkin saya bersyukur mengenal dunia thrift.”⁶⁷

Begitupun manfaat lainnya seperti yang di sampaikan oleh Mas Yuda:

“saya ingin mengatakan bahwa thrift adalah salah satu cara untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mas. Dengan menghindari pemborosan dan konsumerisme berlebihan, kita dapat berkontribusi pada menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berkah. Jadi kita dapat mengubah persepsi kita tentang barang bekas dan melihatnya sebagai sumber nilai yang potensial mas. Barang bekas sering kali masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan lagi. Dengan membeli dan menggunakan barang bekas ini, kita dapat mengurangi konsumerisme berlebihan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.”⁶⁸

Seperti yang disampaikan juga oleh Mas Arya:

“sepengalaman saya membeli di toko kurabasakumu itu mas sampai saat ini barang-barang masih oke alias bagus dan layak dipakai tidak seperti yang orang-orang katakan ya memang sih apa-apa itu sesuai selera dan kebetulan selera saya di pakaian thrift ini ada mas. Selain itu kita bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain saya membeli, saya juga pernah menjualkan salah satu pakaian thrift saya mas jadi ya sembari membeli juga mendapat uang dan keuntungan. Dobel tuh mas, saya mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan sumber daya yang ada tadi itu

⁶⁷ Arif Febian Anwar, Pemilik, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2023)

⁶⁸ Yuda Rizky, Partner pemilik, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2023)

hehehe. Dan ya memang selain untuk dipakai sendiri, pakaian thrift ini bisa dijual kembali mas.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik atau pelaku usaha thrifting beliau menuturkan bahwa bisnisnya itu ada sejak tahun 2021 dengan modal Rp 50.000 saja. Mekanisme penentuan harganya yaitu dilihat dari kualitas dan brand barang apakah barang tersebut masih berkualitas baik dan langka (rare). Baju thrifting bisa dibilang langka karena ada beberapa baju yang memang diproduksi tahun-tahun dulu dan pastinya untuk ke tahun sekarang menjadi sangat terbatas atau limited edition. Namanya juga barang limited edition jadi hanya ada di beberapa toko tertentu yang hanya tersedia dan itupun sedikit. Ciri-ciri baju thrift yang langka yaitu hanya ada beberapa saja, tahun pembuatan (copyright), hang tag, jahitan samping, dan jahitan single stitch. Jika kualitas barangnya masih baik ditambah branded dan langka maka pasti harga jualnya akan semakin tinggi tetapi tidak sampai menguras isi dompet karena tidak ada kerusakan dalam barang yang akan diperjualbelikan. Mas Arep menjelaskan:

“Sebelum saya membuka bisnis ini tentunya saya belajar dan riset mas bagaimana thrift ini, bagaimana prosesnya, bagaimana cara mainnya, dan lain-lain. Nah ntuk penentuan harga mas biasanya dilihat dari segi kualitas dan brandnya. Semakin baik kualitasnya maka ya harga sesuai kualitas mas, ditambah jika semakin baik kualitas dan barang itu branded maka tidak diragukan lagi harga barang tersebut pastinya tinggi tapi ya tidak akan mencekik, lihat situasi dan kondisi lah istilahnya mas. Meskipun awalnya iseng saya tidak akan sembarangan mas dan InsyaAllah dalam berbisnis ini saya akan jujur dan tidak munafik mas juga akan memberikan barang-barang yang terbaik bagi calon pembelinya dan ya alhamdulillah maaf sebelumnya mas bukan riya’ atau apa saya akan sisihkan sedikit untuk bersedekah, didoakan saja semoga semuanya lancar mas hehe. Rezeki memang sudah ditetapkan Allah, namun tetap harus diupayakan dalam usaha dan doa. Balasan bisa datang dalam bentuk apa saja, dan balasan yang terbaik adalah ketika saya bisa mendapatkan senyuman kepuasan konsumen

⁶⁹ Rahadian Arya, Pembeli, Wawancara Langsung (01 Juni 2023)

dan senyuman itu bisa tembus kepada langit dan penduduk langit pun akan mendoakan saya.”⁷⁰

Untuk manfaat barang thrift selanjutnya yaitu belanja jadi lebih hemat uang, waktu, dan tenaga. Barang thrift tergolong murah karena barang-barang yang sudah dipakai lalu dijual kembali dengan harga yang murah dan tetap masih layak untuk dipakai kembali.

Seperti yang dituturkan oleh Mas Fafan:

“saya waktu itu pernah lewat online mas belanja di toko kurabasakumu. Pas belanja lewat online itu jadi lebih hemat uang, waktu, dan tenaga. Tidak perlu berkeliling untuk mencari tokonya mas, cukup meluangkan waktu sebentar dengan membuka hp lalu cari instagramnya, nomor whatsappnya dan transaksi, biasanya transaksi bermacam-macam itu mas bisa langsung transfer atm, lewat shopee, dana, dan lainnya sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli, tentu saja akan terhindar dari kemacetan jalan raya ataupun bisa digunakan oleh anak jaman sekarang yang satset selesai alias mager mas hehehe. Selain murah, juga bagus mas barangnya, sesuai sih ada harga ya ada kualitas jadi ga rugi deh dan malah pengen kembali lagi untuk membeli beberapa barang lagi. Isi dompet aman mas, tidak menjerit, tidak tertekan dan terkadang baju thrift yang saya pakai ini dipinjam teman-teman lalu digilirkan ke si A lah, si B lah gitu mas tapi ya jangan lupa dicuci apalagi waktu itu tuh musimnya covid mas. Gaul boleh, jaga tubuh dan kesehatan juga gas mas hehee. Dengan adanya baju thrift ini saya senang karena tidak harus menguras isi dompet dulu untuk berganti macam-macam pakaian.”⁷¹

Manfaat lainnya juga seperti yang dikatakan oleh Mbak Nada:

“kata orang-orang kebanyakan thrift itu buat cowok ya mas, aneh memang katanya ada cewek suka thrift hehehe. Selama itu selera dan gak ngelewat in kodrat sah-sah ajasih mas bagi saya. Saya suka barang-barang thrift kira-kira setahun yang lalu dan kebetulan januari february kemarin tuh saya tahu ada toko thrift di sumenep yaitu kurabasakumu, daripada jauh-jauh yakan sekalian lihat-lihat juga sih gimana barang di kurabasakumu. Awal kenal saya tuh lewat instagram mas, transaksinya pun lewat online karena saya lagi kuliah di Malang. Dan pada saat pulang ke Sumenep saya langsung mampir secara offline ke tokonya. Kebetulan saya punya temen cewek juga dan kita sama-sama selera dalam thrift ini mas. Untuk manfaat yang saya peroleh ya jika berkaitan dengan nilai-nilai islam ini gak sih mas apa itu hemat, iya hemat. Selain hemat juga ya ini mas bisa menciptakan keseimbangan ekonomi dan lingkungan. Ibaratnya gini, kita gak pakai

⁷⁰ Arif Febian Anwar, Pemilik, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2023)

⁷¹ Ach Faidir Rahman, Pembeli, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023)

barang-barang itu aja, ga beli lah, ga beli barang itu aja. Jadi kita tuh secara gak langsung istilahnya seperti ada barang A dan B nih, nah kita tuh ga selalu pakai atau beli barang A saja atau B saja, jadi mau A atau B sama-sama masih berguna dan masih berputar dalam roda keekonomian mas. Begitupun selain itu barang thrift bisa dijual kembali karena murah dan berkualitas. Lumayan mas buat mahasiswa seperti saya ya jadi tambahan uang saku lah selain aman di dompet juga menambah ketebalan dompet yang itu penting banget buat mahasiswa mas”⁷²

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui penelitian yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, maka penulis dapat mengemukakan bahwa pemilik thrift sudah paham apa itu *thrifting* menurut perspektif ekonomi islam dan pemanfaatan barang thrift dalam ekonomi islam begitupun dengan pembeli, mereka tidak hanya sekedar belanja saja. Berikut temuan yang peneliti peroleh dari penelitian tersebut:

1. Thrifting menurut Perspektif Ekonomi Islam

- a. Thrifting dapat diartikan sebagai jual beli dalam konteks penghematan dan penggunaan sumber daya yang secara bijak.
- b. Merupakan jual beli online yang juga menggunakan sebuah akad jual beli dan dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik baik berupa barang maupun berupa jasa.
- c. Thrifting dalam ekonomi islam dapat diartikan sebagai tindakan bijak dalam mengelola sumber daya dan harta benda dengan hemat juga efisien yang secara tidak disengaja sesuai dengan nilai-nilai islam.

⁷² Qothrun Nada, Pembeli, *Wawancara Langsung*(03 Juni 2023)

- d. Thrifting dapat dilihat sebagai konsep jual beli secara tanggung jawab yang secara tidak langsung juga sesuai dengan nilai-nilai islam.
- e. Thrift adalah barang bekas murah, bagus, branded dan pastinya masih sangat layak dipakai.

2. Pemanfaatan barang thrift dalam Ekonomi Islam

- a. Dari segi ekonomi, thrift dapat membantu mengurangi biaya hidup individu dan keluarga dengan membeli barang-barang berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau.
- b. Untuk segi sosial, thrift dapat memberikan akses ke barang-barang berkualitas kepada mereka yang kurang mampu, sehingga membantu mengurangi kesenjangan sosial.
- c. Menghindari pemborosan dan konsumerisme berlebihan.
- d. Memanfaatkan sumber daya yang ada.
- e. Belanja jadi lebih hemat uang, waktu, dan tenaga. Tidak perlu berkeliling untuk mencari toko.
- f. Proses belanja yang mudah, cukup memesan barang, dan pembayaran biasanya dapat melalui internet/mobile banking atau ATM dan tinggal menunggu barang dikirim.
- g. Keseimbangan ekonomi dan lingkungan.
- h. Bisa dijual kembali karena murah dan berkualitas.
- i. Bersedekah.
- j. Dapat berkontribusi pada menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berkah.

C. Pembahasan

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan di awal, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai tentang tinjauan ekonomi islam terhadap thrifting secara online di thrift shop kurabasakumu, yaitu:

1. Thrifting menurut Perspektif Ekonomi Islam

Jual beli ialah menukar sesuatu dengan sesuatu. Sedangkan berdasarkan pendapat istilah ialah menukar harta dengan harta berdasarkan pendapat caracara yang telah di tetapkan-syara'. Hukum jual beli ialah halal atau boleh. Sedangkan berdasarkan pendapat Hamzah Ya'qub dalam bukunya menjelaskan bahwa jual beli berdasarkan pendapat bahasa yaitu menukar sesuatu dengan sesuatu.⁷³

Jual beli Online ialah akad yang disepakati dengan menentukan ciri-ciri tertentu dengan membayar harganya terlebih dahulu sedangkan barangnya diserahkan kemudian.⁷⁴

Sedangkan Menurut Alimin mendefinisikan jual beli online sebagai satu set dinamis teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan dan informasi yang dilakukan secara elektronik.⁷⁵

⁷³ Hamzah Ya'qub, Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekonomi), (Bandung: Diponegoro, 1992), Cet. II, hlm 18.

⁷⁴ W.A. Urnomo, Konsumen dan Transaksi E-Commerce, (Jakarta: Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2000), hlm .4.

⁷⁵ Muhamad, Alimin. Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam. (Yogyakarta: BPF 2004), hlm 76

Berdasarkan penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa jual beli via online yaitu jual beli yang terjadi di media elektronik, yang pada transaksi tersebut berlangsung tidak mengharuskan penjual dan pembeli bertemu secara langsung atau saling menatap muka secara langsung. Penjual menjelaskan sesuai dengan ciri-ciri dan jenis barang yang dijualnya, lalu berakad. Sama persis dengan transaksi online yang terjadi di toko kuarabaskumu ini dimana si penjual harus menyampaikan informasi komplit tentang barang yang mereka jual mulai dari merk-nya, kondisi pakaian, hingga minus cacat pada pakaian, sehingga sama-sama menimbulkan kenyamanan pada penjual dan pembeli. Salah satu prinsip ekonomi islam berlaku disini yaitu menjauhi gharar.

Dengan makin berkembangnya tren jual beli online saat ini, semakin banyak pula orang yang ingin terjun di dalam bisnis jual beli online tersebut. Namun, di mana ada peluang pasti ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang ingin memanfaatkan celah ketidaktahuan para pelaku jual beli online. Oleh sebab itu, para pelaku jual beli online dituntut untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses, resiko serta keamanan dari sebuah transaksi online. Di sisi lain, saat ini jenis transaksi online juga semakin beragam mulai dari jenis konvensional di mana pembeli dan penjual harus bertatap muka dalam melakukan proses transaksi hingga yang menggunakan proses transaksi otomatis tanpa harus bertatap muka”.⁷⁶

⁷⁶ Mulyatno, Perlindungan Hukum terhadap Konsumen E-Commerce dalam Transaksi Jual Beli di Indonesia, Studi Analisis Hukum Positif dan Hukum Islam (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2006), hlm. 68.

Pengertian jual beli secara online ataupun tidak dalam konteks ekonomi islam secara umum dengan hasil yang sudah diteliti oleh peneliti menyatakan bahwa penjual dan pembeli sudah banyak paham apa itu thrifting dalam ekonomi islam. Mereka ada yang berpendapat tentang jual beli online yang juga menggunakan sebuah akad dan dilakukan dengan menggunakan sarana eletronik baik berupa barang maupun berupa jasa. Sebagian juga ada yang berpendapat tentang jual beli thrifting dalam ekonomi islam ini tentang kebijakan menggunakan sumber daya, kehematan, jual beli yang tanggungjawab, juga barang yang masih layak pakai. Secara implementasi mereka ada yang mengerti bagaimana thrifting menurut ekonomi islam dan sebagian juga ada yang belum paham tetapi mereka tahu betul nilai-nilai yang terdapat di ekonomi islam.

2. Pemanfaatan barang thrift dalam Ekonomi Islam

Jika dilihat dari segi kemanfaatannya jelas bahwa barang atau pakaian memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai penutup aurat baik untuk laki-laki maupun perempuan dan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Akan tetapi dari segi kesuciannya, pakaian bekas ini mengandung najis. Walaupun demikian, najis pada pakaian bekas ini tidak mengurangi sah atau tidaknya jual beli, dikarenakan barang yang dijual bukan untuk di makan atau yang memabukkan, dalam artian pakaian bekas ini bisa dibersihkan dengan cara mencuci sesuai menurut syari'at Islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan barang bekas (thrift) memiliki beberapa aspek penting:

a. Menghargai Sumber Daya: Islam mendorong umatnya untuk menghargai dan memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana. Dalam konteks ini, pemanfaatan barang bekas merupakan langkah yang sesuai dengan prinsip ini. Dengan menggunakan barang bekas yang masih dapat digunakan, kita menghormati dan mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada. Jadi secara tidak langsung juga barang-barang yang terbuang atau dalam notabeneanya tidak berguna masih bisa terpakai ataupun diperjualbelikan kembali.

b. Belanja jadi lebih hemat: Hemat disini bukan hanya uang yaitu juga waktu dan tenaga. Tentunya jika berbelanja dengan online tidak perlu berkeliling mencari toko dan cukup meluangkan waktu sebentar dengan membuka internet serta sambil bisa melakukan aktifitas-aktifitas lainnya. Memang tak bisa dipungkiri, belanja online memang dirasakan lebih efektif bagi sebagian orang. Membandingkan harga, model, ulasan, dan membaca spesifikasi barang-barang yang akan dibeli memang lebih enak dilakukan dari handphone atau balik layar komputer. Bayangkan kerepotan harus berkeliling dari satu toko ke toko lain untuk melakukannya.

c. Keseimbangan Ekonomi dan Lingkungan: Pemanfaatan barang bekas juga memiliki manfaat dalam menciptakan keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan. Dengan memilih barang bekas, kita dapat mengurangi permintaan terhadap barang baru, yang pada gilirannya mengurangi dampak negatif produksi barang baru

terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam Islam, di mana kita diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan alam.

d. Sedekah dan Berbagi: Dalam Islam, sedekah dan berbagi dianggap sebagai tindakan mulia yang dianjurkan. Pemanfaatan barang bekas juga dapat dikaitkan dengan konsep sedekah dan berbagi. Ketika kita memanfaatkan barang bekas, kita dapat menggunakannya dengan bijaksana dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Ini adalah langkah nyata dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks ini juga merupakan shadaqah, dibandingkan kita hanya memberikan kepada orang yang meminta-minta tanpa memberikan suatu jasa, yang dengan hal tersebut justru kadang membuat manusia tidak mau bergerak dan hanya mengandalkan meminta saja, nanti lama kelamaan menjadi pemalas. Dan juga pemilik toko ini menyedekahkan hasil jualannya.

Pembahasan tentang *thrifting* (jual beli barang bekas atau *second-hand*) dari perspektif ekonomi Islam dapat dilihat melalui beberapa konsep dasar dalam ajaran ekonomi Islam. Ini termasuk konsep konsumsi, keadilan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada pandangan tunggal dalam Islam, dan terdapat

variasi pendapat di kalangan ulama terkait hal ini. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dipertimbangkan:⁷⁷

1. Konsumsi yang Bijak

Ekonomi Islam mendorong umatnya untuk menghindari pemborosan (*israf*) dan pembaziran (*tabzir*). Dalam konteks *thrifting*, pendekatan ini bisa diterapkan dengan tidak membeli barang-barang baru yang sebenarnya masih bisa digunakan dengan baik, karena tindakan membeli barang baru secara berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhan sebenarnya bisa dianggap pemborosan.

Ekonomi Islam mengatur tentang bagaimana konsumsi dalam Islam itu sendiri agar perilaku konsumsi konvensional tidak sama dengan konsumsi bagi seorang muslim, seperti yang terdapat pada prinsip dalam batasan-batasan syariah yaitu ;

- Sederhana
- Kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan

2. Keadilan

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan. Mencari barang bekas atau *second-hand* bisa dianggap sebagai bentuk berbagi dan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, karena orang yang membeli barang bekas mungkin dapat menghemat uang dan menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih adil yang juga barang bekas dapat berputar di roda

⁷⁷ Rahmat Ilyas, "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam", *At-Tawassuth* Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 157.

perekonomian jadi bisa mengurangi sedikit demi sedikit sampai tidak ada yang sia-sia.

3. Kualitas dan Kepuasan

Dalam Islam, kualitas dan kepuasan pelanggan dianggap penting. Mencari barang bekas tidak selalu berarti menerima kualitas rendah. Jika barang bekas tersebut masih berkualitas baik dan dapat memenuhi kebutuhan dengan memuaskan, memilih untuk membelinya sesuai dengan prinsip keadilan dan kualitas bisa menjadi langkah yang bijak.

4. Penghindaran Riba (Bunga)

Islam melarang praktik riba (bunga). Jika *thrifting* dilakukan dengan cara meminjam uang dengan pembayaran bunga untuk membeli barang bekas, ini bisa menimbulkan masalah etis dalam pandangan Islam.

5. Pengelolaan Lingkungan

Ekonomi Islam mendorong pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan membeli barang bekas, kita dapat mengurangi permintaan terhadap produksi baru yang berpotensi merusak lingkungan.

6. Pendekatan Moderasi

Prinsip ekonomi Islam menganjurkan umatnya untuk hidup secara moderat dan menghindari perilaku berlebihan. Jika *thrifting*

membantu seseorang untuk menjalani hidup secara hemat dan membatasi konsumsi yang tidak perlu, hal ini sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dalam pemanfaatan sudah sepenuhnya terimplementasi baik dari penjual ataupun pembeli. Mereka semua paham dan mendapat manfaat dari *thrifting* yang sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tidak hanya berputar di roda perekonomian tetapi juga mereka mendapat banyak manfaat melalui perdagangan *thrifting* ini. Mereka merasakan keuntungan bukan hanya dari segi ekonomi juga melainkan sosialnya juga dapat dan itu semua sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Setiap keputusan manusia dalam ekonomi Islam tidak akan terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan dengan syariat. Al-Qur'an menyebutkan ekonomi dengan istilah *Iqtishad* (penghematan, ekonomi) yang secara literatur berarti pertengahan dan moderat. Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwasanya agar manusia tidak hanyut dalam kehidupan yang hedonis, namun bukan berarti Islam melarang manusia untuk menikmati kehidupan dunia ini akan tetapi semuanya sudah memiliki aturan dalam konsumsi ekonomi Islam.⁷⁸

Dalam konteks ekonomi Islam, keputusan untuk melakukan *thrifting* atau membeli barang baru sebaiknya didasarkan pada pertimbangan moral, etika, dan nilai-nilai Islam yang mendorong penggunaan sumber daya dengan bijak, berbagi dengan yang

⁷⁸ Ida Martinelli, "Ajaran Islam tentang Prinsip Dasar Konsumsi oleh Konsumen", *Jurnal Edutech* Vol. 5, No. 1 (Maret, 2019), 78.

membutuhkan, dan menjalani kehidupan yang seimbang dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.